

LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA KINERJA KEUANGAN

Lindrawati Lindrawati^{1*}, Laurensia Laurensia², Adi Susanto³^{1,2,3} Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Dinoyo 42-44, Surabaya-60265, Indonesia

Email : lindrawati@ukwms.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 24-04-2025

Direvisi : 15-05-2025

Disetujui: 20-05-2025

Publikasi : 30-05-2025

Kata Kunci:

Laporan keberlanjutan, kinerja keuangan, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial

Abstrak

Perusahaan didirikan dengan tujuan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat bertahan untuk jangka panjang. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan apabila perusahaan menjalankan operasinya dengan memperhatikan baik dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan di masa depan. Laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan secara komprehensif baik dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ialah menganalisis laporan keberlanjutan dari dimensi ekonomi, lingkungan, serta sosial pada kinerja keuangan berupa ROA, ROE dan NPM. Disain penelitian ialah kuantitatif dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai analisis data, dimana menunjukkan hasil laporan keberlanjutan pada dimensi baik ekonomi maupun sosial, tidak berdampak pada kinerja keuangan berupa ROA, ROE, dan NPM. Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan menunjukkan dampak positif pada kinerja keuangan berupa ROA dan ROE, namun tidak berdampak pada NPM. Dimensi lingkungan berperan penting pada kinerja keuangan sehingga manajemen dalam menjalankan perusahaan selayaknya memperhatikan lingkungan dan menyajikan laporan keberlanjutan dimana dampaknya jangka panjang. Dukungan regulator diperlukan untuk meningkatkan ketentuan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan.

Keywords:

Sustainability report, financial performance, economic dimension, environmental dimension, social dimension

Sustainability Report on Financial Performance

Abstract

The company was established with the aim of having good financial performance and being able to survive in the long term. Financial performance can be improved if the company carries out its operations by paying attention to the economic, social, also environmental aspects that will have an impact on sustainability of the company in the future. Sustainability reports can provide information on the company's condition comprehensively from both the economic, environmental and social dimensions to stakeholders. Therefore, this research aims to analyze the effect of sustainability reports from economic, environmental, and social dimensions on financial performance in the form of ROA, ROE and NPM. The quantitative research design with the object of research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used is multiple linear regression which indicate that the sustainability report of the economic and social dimensions does not affect financial performance in the form of ROA, ROE and NPM. The sustainability report of the environmental dimension has a positive effect on financial performance in the form of ROA and ROE, but does not affect NPM. The environment plays an important role in financial performance so that management in running the company should pay attention to the environment and continue to disclose sustainability reports because the impact is more long-term. Regulatory support is needed to improve sustainability report disclosure provisions that can meet stakeholders' information needs.

How to cite :

Lindrawati, L., Laurensia, L., & Susanto, A. (2024). Laporan Keberlanjutan pada Kinerja Keuangan. *JRAMB*, 10(2), 87-100. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v11i1.4514>

: <https://doi.org/10.26486/jramb.v11i1.4514>

URL

: <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email

: jramb@mercubuana-yogya.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dan dikelola oleh sekelompok individu dengan tujuan memperoleh laba (Lisaima & Sri, 2018). Perusahaan dibangun dengan harapan dapat beroperasi dan bertahan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat bertahan menghadapi persaingan yang begitu ketat dan memiliki keunggulan sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tercapai. Terdapat dua pihak yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut yaitu pemegang saham dan manajemen. Berdasarkan teori keagenan terdapat hubungan kontraktual antara pemegang saham selaku pemberi otoritas dan manajemen selaku penerima otoritas (Jensen & Meckling, 1976), dimana manajemen harus mengelola perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan adalah gambaran baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode (Clarissa & Rasmini, 2018). Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (Anandamaya & Hermanto, 2021). Kinerja keuangan merupakan landasan dalam penentuan strategi, pembuatan keputusan, dan penanaman modal agar mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan (Kusumardana et al., 2022). Kinerja keuangan terlihat pada laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 201 yaitu menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas, yang berguna bagi pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Kinerja keuangan digunakan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan (Simamora & Sembiring, 2018). Apabila laporan keuangan menunjukkan kinerja positif maka investor akan tertarik memberikan dananya. Salah satu sektor yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik adalah manufaktur, dimana mencatatkan kinerja positif pada triwulan I tahun 2022 meningkat sebesar 0,71% dibandingkan dengan triwulan yang sama periode sebelumnya. Kinerja positif tersebut membuat investasi pada sektor manufaktur mengalami peningkatan 38% (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Peningkatan investasi membuat sokongan dana ke perusahaan bertambah sehingga meningkatkan operasinya yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat diwujudkan dalam kegiatan operasi perusahaan baik dari sisi keuangan, sosial, dan lingkungan yang disajikan dalam laporan keberlanjutan. Penyajian laporan keberlanjutan dengan baik dianggap mampu meningkatkan kinerja keuangan (Bukhori & Sopian, 2017; Dissanayake et al., 2020; Sidiq & Azmi, 2022), hal ini dikarenakan tuntutan pemangku kepentingan agar perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan segala dampak yang ditimbulkan yang dapat mempengaruhi kinerja maupun keberlanjutan perusahaan melalui laporan keberlanjutan (Nurfitriana, 2020).

Laporan keberlanjutan ialah pelaporan oleh perusahaan yang memuat dampak terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta kontribusi perusahaan secara positif ataupun negatif guna tercapainya pembangunan berkelanjutan pada pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative, 2020). Operasi perusahaan diharapkan tidak semata-mata fokus mencari keuntungan namun juga memperhatikan isu lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan, karena dianggap dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat membawa dampak positif bagi perusahaan dimana mampu meningkatkan reputasi dan memberikan kesan baik, sehingga pemangku kepentingan bersedia memberikan sokongan dana yang berpotensi pada meningkatnya penanaman modal, produktivitas dan kinerja keuangan (Bukhori & Sopian, 2017; Dissanayake et al., 2020). PT Avia Avian Tbk merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan laporan keberlanjutan, dan menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan tahun 2021 sebesar 26% dibanding tahun 2020 (Anggara, 2022). PT Bukalapak.com Tbk juga menyajikan laporan keberlanjutan mencapai 95.24% dari ketentuan yang ada di tahun 2021 dan 2022 meskipun masih tidak maksimal pada pengungkapan lingkungan (Oktaviyah et al., 2024).

Pengungkapan laporan keberlanjutan meliputi 3 dimensi, yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Initiative, 2020). Laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berisi dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan, serta sistem perekonomian di berbagai level (Global Reporting Initiative, 2020). Pengungkapan dimensi ekonomi dapat memberikan kejelasan dan transparansi atas kegiatan perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan yang akan meningkatkan kinerja keuangan (Bukhori & Sopian,

2017). Berbeda dengan penelitian Sari & Andreas (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak berdampak pada kinerja keuangan, karena dampak yang diberikan jangka panjang sehingga tidak dapat dilihat langsung dalam periode berjalan. Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berisi dampak suatu perusahaan terhadap sistem lingkungan hidup dan mati (Global Reporting Initiative, 2020). Pengungkapan dimensi lingkungan dapat memberikan informasi yang akurat serta relevan terkait pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Bukhori & Sopian, 2017). Di lain pihak, penelitian Sari & Andreas (2019) menunjukkan pengungkapan dimensi lingkungan tidak berdampak pada kinerja keuangan, karena pemangku kepentingan lebih memperhatikan kinerja keuangan dibandingkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan. Laporan keberlanjutan dimensi sosial berisi dampak yang berkaitan dengan sistem sosial tempat perusahaan menjalankan kegiatan operasinya (Global Reporting Initiative, 2020). Pengungkapan dimensi sosial akan mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap perilaku perusahaan mengenai lingkungan sosialnya. Pengungkapan dimensi sosial akan meningkatkan kesejahteraan, loyalitas karyawan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan (Sidiq & Azmi, 2022). Berbeda dengan penelitian Bukhori & Sopian (2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pengungkapan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan, dikarenakan dampak yang diberikan tidak secara langsung tetapi secara bertahap dan perlahan. Penelitian Carvajal & Nadeem (2022) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di New Zealand, sedangkan penelitian Buallay (2019) sebaliknya, dimana laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada 20 negara. Di lain pihak, penelitian Ebaid (2023) menunjukkan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Saudi, dan didukung oleh penelitian Liou et al. (2023) di *emerging company*, dimana argumentasinya karena perusahaan kesulitan dalam memenuhi legitimasi yang berbeda di antara berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan yang terdiri dari tiga dimensi sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun di sisi lain, masih banyak ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu tujuan penelitian akan menganalisis dampak laporan keberlanjutan dari masing-masing dimensi, yang meliputi dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikemukakan Freeman (Freeman, 1984) memberikan gambaran mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan (Mulpiani, 2019). *Stakeholder* berhak mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seluruh aktivitas perusahaan yang berdampak pada pengambilan keputusan (Sidiq & Azmi, 2022). *Stakeholders* merupakan sekelompok individu maupun perorangan yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi (Bukhori & Sopian, 2017). Teori *stakeholder* merupakan perluasan tanggung jawab perusahaan yang ditujukan kepada seluruh *stakeholder*, bukan sekedar berfokus pada investor (Safriani & Utomo, 2020). *Stakeholder* merupakan pihak yang dapat berdampak maupun terdampak oleh perilaku atas seluruh aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan, membuktikan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi *stakeholder*. Salah satu strategi guna menarik perhatian dan dukungan *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan tidak semata-mata mengandung informasi keuangan namun juga informasi nonkeuangan, sehingga *stakeholder* lebih mudah memahami informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan serta dampak yang ditimbulkan perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dapat memudahkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Bukhori & Sopian, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki (Anandamaya & Hermanto, 2021). Kinerja keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam periode tertentu (Putranto, 2018). Kinerja keuangan merupakan ringkasan yang disusun secara berkesinambungan oleh manajemen atas hasil keputusan yang ada (Rambe, 2020). Kinerja keuangan merepresentasikan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan

dalam aspek penghimpunan dan penyaluran dana (Clarissa & Rasmini, 2018). Terdapat empat jenis rasio keuangan yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas (Baune et al., 2022) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM) (Subramanyam, 2014).

ROA menggambarkan produktivitas perusahaan serta kemampuannya untuk mengalokasikan serta mengatur asetnya agar memperoleh pengembalian bagi perusahaan (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih, sehingga kinerja keuangan semakin baik. Dari sisi internal, kinerja keuangan dapat dinilai melalui ROA, dimana ROA menunjukkan efektivitas manajer dalam memperoleh laba menggunakan asetnya (Gitman & Zutter, 2015). ROE menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal untuk pengembalian investasi pada investor (Winarno, 2019). ROE semakin tinggi menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya guna memberikan keuntungan bagi investor, sehingga kinerja keuangan juga semakin baik (Wijaya, 2019). ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan dari sisi eksternal (investor). NPM menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atas penjualan (Handayani & Winarningsih, 2020).

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan pelaporan perusahaan atas dampak ekonomi, lingkungan, maupun sosial, serta kontribusi positif dan negatif, guna tercapainya pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative, 2020). *Triple Bottom Line* (3P) menyatakan bahwa bisnis tidak semata-mata bertujuan laba, namun bertanggung jawab terhadap masyarakat (*people*) dan bumi atau lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017, mengatur kewajiban untuk Lembaga Jasa Keuangan, emiten, serta perusahaan publik dalam menyusun laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Selain itu, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, memuat kewajiban menyusun laporan keberlanjutan bagi perusahaan publik dan emiten (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Standar GRI dapat dijadikan tolok ukur laporan keberlanjutan guna menyampaikan dampak atas kegiatan ekonomi, lingkungan, serta sosial suatu perusahaan. Standar ini dapat menciptakan akuntabilitas dan transparansi, dikarenakan adanya peningkatan kualitas informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Initiative, 2020).

World Business Council for Sustainable Development mengungkapkan beberapa manfaat laporan keberlanjutan, yaitu: (1) memberikan penjelasan pada pemangku kepentingan, memperluas prospek, dan mendukung perusahaan lebih transparan; (2) membangun reputasi perusahaan; (3) alat bagi perusahaan untuk mengelola risiko; (4) menyediakan dan mengembangkan implementasi yang lebih baik bagi sistem manajemen dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial; (5) memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemauan investor dalam jangka waktu panjang; serta (6) membangunkan minat investor dengan visi jangka panjang serta menolong perusahaan meningkatkan nilai terkait isu lingkungan dan sosial (Sakiyah et al., 2020).

Pedoman GRI merupakan salah satu yang digunakan untuk menyajikan laporan keberlanjutan. Pedoman GRI mengalami perubahan beberapa kali guna menyesuaikan kebutuhan pemangku kepentingan. Pedoman yang telah diterbitkan yaitu GRI G1, G2, G3, G3.1, G4, dan *GRI Standard*. Mulai tahun 2018, perusahaan mengikuti *GRI Standard* dalam menyajikan laporan keberlanjutan, dimana terdapat tiga dimensi yang diungkapkan yaitu (Global Reporting Initiative, 2020):

1. Dimensi Ekonomi, berisi dampak organisasi pada kondisi ekonomi pemangku kepentingan serta sistem perekonomian baik tingkat lokal, nasional maupun global. Dimensi ekonomi tidak hanya berfokus pada kondisi keuangan saja melainkan lebih berfokus terhadap kontribusi perusahaan pada sistem ekonomi. Berdasarkan *GRI Standard*, dimensi ekonomi mencakup kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan, dan pajak. Pengungkapan dimensi ekonomi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan terkait kondisi ekonomi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak terhadap kinerja keuangan. Terdapat 17 item pengungkapan pada dimensi ekonomi.
2. Dimensi Lingkungan, berisi dampak organisasi atas sistem lingkungan baik hidup dan mati seperti air, tanah, udara, serta lingkungan ekosistem. Berdasarkan *GRI Standard*, dimensi

lingkungan meliputi bahan, energi, air, keberagaman hayati, emisi, limbah, kepatuhan lingkungan, serta penilaian lingkungan pemasok. Terdapat 32 item pengungkapan pada dimensi lingkungan.

3. Dimensi Sosial, berisi dampak organisasi atas sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Berdasarkan GRI *Standard*, dimensi sosial meliputi ketenagakerjaan; relasi tenaga kerja dengan manajemen; kesehatan dan keselamatan kerja; pelatihan dan pendidikan; keanekaragaman serta kesetaraan peluang; nondiskriminasi; kebebasan untuk berserikat dan perundingan Bersama; tenaga kerja pada anak serta wajib/paksa; keamanan; hak dari masyarakat adat; hak asasi manusia; komunitas lokal; kebijakan public; kesehatan, keselamatan, dan privasi pelanggan; pemasaran dan pelabelan; serta kepatuhan pada sosial ekonomi. Terdapat 40 item pengungkapan pada dimensi sosial.

Hipotesis

Laporan keberlanjutan merupakan pelaporan organisasi yang menjelaskan dampak terkait ekonomi, lingkungan, maupun sosial serta kontribusi baik positif maupun negatif yang dilakukan organisasi dalam rangka tercapainya pembangunan berkelanjutan bagi *stakeholder* internal maupun eksternal (Global Reporting Initiative, 2020). Laporan keberlanjutan mengindikasikan perusahaan semakin transparan mengenai kegiatan operasinya serta dampak yang ditimbulkannya, sehingga *stakeholder* semakin percaya dan kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan. Laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* baik dalam bentuk dukungan dana, produktivitas maupun peningkatan penjualan produk. Kondisi ini akan meningkatkan kinerja keuangan (Bukhori & Sopian, 2017). Penelitian Bukhori & Sopian (2017) dan Dissanayake et al. (2020) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, dimana semakin lengkap dan baik laporan keberlanjutan maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Global Reporting Initiative (2020) menyebutkan bahwa ada tiga dimensi dalam laporan keberlanjutan, antara lain ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan dari masing-masing dimensi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Dimensi ekonomi menjelaskan dampak suatu organisasi atas kondisi ekonomi pemangku kepentingan serta sistem perekonomian baik pada level lokal, nasional, dan global (Global Reporting Initiative, 2020). Dimensi ekonomi yang dilaporkan tidak berfokus pada kondisi keuangan perusahaan saja melainkan lebih berfokus terhadap kontribusi perusahaan pada sistem ekonomi. Perusahaan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi akan menarik perhatian investor maupun pelanggan. Perusahaan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan dan pertumbuhan ekonomi akan menarik perhatian serta minat investor untuk memberikan sokongan dana pada perusahaan serta menarik minat pelanggan agar mau menggunakan produk perusahaan (Anna & Dwi, 2019). Investor biasanya memiliki kecenderungan untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menerapkan transparansi serta memberikan informasi dengan tingkat asimetri yang rendah (Puspitandari & Septiani, 2017). Adanya pengungkapan dimensi ekonomi membawa dampak positif bagi perusahaan karena dapat meyakinkan *stakeholder* bahwa terdapat potensi pada sumber daya perusahaan yang kompetitif dan minim risiko serta memberikan kejelasan dan transparansi atas kegiatan organisasi, yang dapat mengakibatkan tumbuhnya kepercayaan *stakeholder* terhadap investasi yang mereka lakukan sehingga kinerja keuangan juga dapat meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Bukhori & Sopian (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1 : Laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

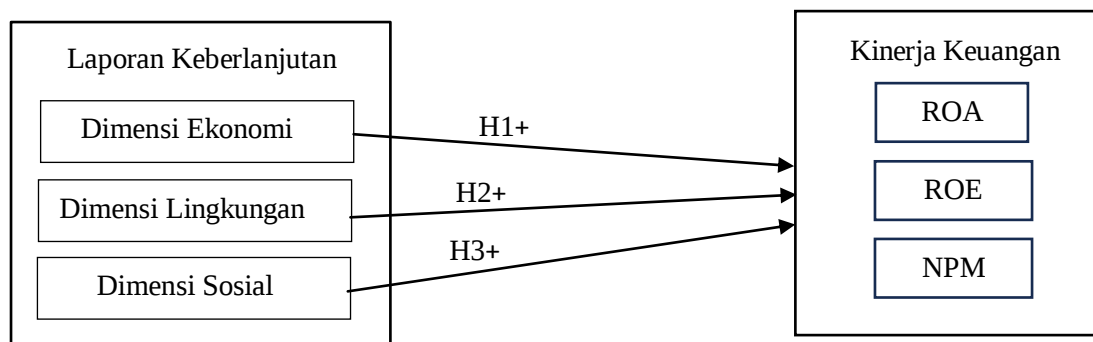
Dimensi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan bagi sistem lingkungan di sekitar perusahaan (Global Reporting Initiative, 2020). Adanya tanggung jawab perusahaan terhadap permasalahan lingkungan akan membuat investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif rendah terhadap lingkungan (Mulpiani, 2019). Perusahaan yang menunjukkan kontribusinya terhadap kegiatan lingkungan dapat meningkatkan reputasi maupun kepercayaan *stakeholder*. Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan dapat memberikan informasi yang akurat serta relevan terkait pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi yang akan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Bukhori & Sopian (2017)

mendukung pernyataan tersebut dimana pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dimensi sosial menjelaskan dampak organisasi pada sistem sosial dimana tempat perusahaan beroperasi (Global Reporting Initiative, 2020). Dengan adanya kegiatan sosial yang dikomunikasikan kepada masyarakat selaku pihak eksternal membuat perusahaan akan mendapatkan sebuah pengakuan. Namun, kegiatan sosial tersebut juga harus dilakukan kepada pihak pemangku kepentingan internal. Hal ini dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan perusahaan dapat merasakan dampak laporan keberlanjutan pada dimensi sosial dan akan meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan (Puspitandari & Septiani, 2017). Laporan keberlanjutan pada dimensi sosial dapat mempengaruhi persepsi dari pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan berperilaku pada karyawan dan masyarakat di sekitarnya (Sidiq & Azmi, 2022). Adanya dukungan dari pihak eksternal (masyarakat) dan pihak internal perusahaan (karyawan) maka perusahaan dapat beroperasi lebih baik dan memperoleh kinerja keuangan maksimal. Hal ini didukung penelitian Sidiq & Azmi (2022) dimana pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan.

H3 : Laporan keberlanjutan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Disain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana perusahaan manufaktur memiliki kontribusi cukup besar atas permasalahan lingkungan dan sosial (Alamudi, 2022) yang dapat menimbulkan risiko di masa kini maupun masa depan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel, dengan dua kriteria yaitu perusahaan manufaktur di BEI berturut-turut tahun 2018-2022, dan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai GRI *Standard* berturut-turut tahun 2018-2022.

Variabel penelitian meliputi Kinerja keuangan dan Laporan keberlanjutan. Kinerja Keuangan menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dari aspek penghimpun dana dan penyaluran dana (Clarissa & Rasmini, 2018). Kinerja keuangan diukur dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) (Fahmi, 2014) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Handayani & Winarningsih, 2020). ROA menunjukkan produktivitas dan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan serta mengelola aset untuk memperoleh pengembalian (Tandelilin, 2010). Pengukuran ROA dari perbandingan Laba setelah pajak dengan total aset (Rashid, 2020). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif serta mengukur tingkat keuntungan investasi oleh pemegang saham (Winarno, 2019). Pengukuran ROE dari perbandingan laba setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham (Rashid, 2020). NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Pengukuran NPM dari perbandingan laba bersih dengan penjualan (Handayani & Winarningsih, 2020)

Laporan keberlanjutan ialah pelaporan oleh suatu organisasi yang berisikan dampak terkait ekonomi, lingkungan, maupun sosial serta kontribusi baik positif maupun negatif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan bagi *stakeholder* internal dan eksternal (Global Reporting Initiative, 2020). Laporan keberlanjutan dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Dimensi Ekonomi (EC) mengungkapkan dampak organisasi atas

kondisi ekonomi *stakeholder* serta sistem perekonomian pada level lokal, nasional, dan global (Global Reporting Initiative, 2020), dimana terdapat 17 item indikator. Pengukuran dimensi ekonomi dari total item yang diungkapkan perusahaan dibandingkan total item indikator (17 item). Dimensi Lingkungan (EN) menjelaskan dampak organisasi terhadap sistem lingkungan hidup dan mati serta lingkungan ekosistem (Global Reporting Initiative, 2020), dimana terdapat 32 item indikator. Pengukuran dimensi lingkungan dari total item yang diungkapkan perusahaan dibandingkan total item indikator (32 item). Dimensi Sosial (SO) menjelaskan dampak organisasi terhadap sistem sosial tempat perusahaan tersebut beroperasi (Global Reporting Initiative, 2020), dimana terdapat 40 item indikator. Pengukuran dimensi sosial dari total item yang diungkapkan perusahaan dibandingkan total item indikator (40 item).

Model persamaan penelitian yang digunakan yaitu:

$$\text{Persamaan 1: ROA} = \alpha + \beta 1. \text{EC} + \beta 2. \text{EN} + \beta 3. \text{SO} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 2: ROE} = \alpha + \beta 1. \text{EC} + \beta 2. \text{EN} + \beta 3. \text{SO} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 3: NPM} = \alpha + \beta 1. \text{EC} + \beta 2. \text{EN} + \beta 3. \text{SO} + \varepsilon$$

Teknik analisis data meliputi empat tahapan yaitu pertama statistik deskriptif, kedua uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas); ketiga uji kelayakan model (uji koefisien determinasi, uji F); dan keempat uji hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 226 perusahaan, dimana terdapat 59 perusahaan tidak memenuhi kriteria terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2018-2022, dan 93 perusahaan tidak memenuhi kriteria menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai GRI *Standard* berturut-turut tahun 2018-2022, sehingga didapatkan 74 perusahaan sampel. Periode penelitian 5 tahun sehingga total observasi 370. Hasil uji normalitas menunjukkan 68 data *outlier* sehingga observasi akhir 302.

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
ROA	302	-0,21308	0,22656	0,04239	0,06721
ROE	302	-0,26755	0,35227	0,06152	0,10238
NPM	302	-0,68373	0,38434	0,03386	0,21225
EC	302	0,11765	0,64706	0,31794	0,09816
EN	302	0,12500	0,84375	0,45429	0,10867
SO	302	0,05000	0,62500	0,38710	0,10697

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (diolah, 2024)

Kinerja keuangan berupa ROA memiliki nilai terendah -0,21308, nilai tertinggi 0,22656 dan nilai rata-rata 0,04239, menunjukkan kemampuan memperoleh pengembalian dari penggunaan aset sebesar 4,239%. Kinerja keuangan berupa ROE memiliki nilai terendah -0,26755, nilai tertinggi 0,35227, dan nilai rata-rata 0,06152, menunjukkan kemampuan pengembalian kepada pemegang saham melalui pengelolaan modal sebesar 6,152%. Kinerja keuangan berupa NPM memiliki nilai terendah -0,68373, nilai tertinggi 0,38434, dan nilai rata-rata 0,03386, menunjukkan laba bersih yang diperoleh sebesar 3,386% dari penjualan. Laporan keberlanjutan dimensi Ekonomi (EC) memiliki nilai terendah 0,11765, nilai tertinggi 0,64706, dan nilai rata-rata 0,31794, menunjukkan rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan 5-6 dari 17 item yang seharusnya diungkapkan, tergolong rendah, dimana kebanyakan pengungkapan pada aspek kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung, dan anti-korupsi. Dimensi Lingkungan (EN) memiliki nilai terendah 0,125, nilai tertinggi 0,84375, dan nilai rata-rata 0,45429, menunjukkan rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan 14-15 dari 32 item yang seharusnya diungkapkan, relatif rendah, dimana kebanyakan pengungkapan pada aspek energi, air dan limbah, serta emisi. Dimensi Sosial (SO) memiliki nilai terendah 0,05, nilai tertinggi 0,625, dan nilai rata-rata 0,3871, menunjukkan rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan 15-16 dari 40 item yang seharusnya diungkapkan, relatif

rendah, dimana kebanyakan pengungkapan atas aspek kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, serta masyarakat lokal.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas							
Model	Unstandardized Residual					Keterangan	
Persamaan 1	Monte Carlo Sig. (2-tailed)					0,078	Terdistribusi normal
Persamaan 2	Monte Carlo Sig. (2-tailed)					0,078	Terdistribusi normal
Persamaan 3	Monte Carlo Sig. (2-tailed)					0,076	Terdistribusi normal
Uji Heterokedastisitas							
Model	Sig.					Keterangan	
Persamaan 1	Regression					0,576	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persamaan 2	Regression					0,361	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persamaan 3	Regression					0,420	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji Autokorelasi							
Model	dU	Durbin-Watson		4-dU	Keterangan		
Persamaan 1	1,82410	2,02152		2,17590	Tidak terjadi autokolerasi		
Persamaan 2	1,82410	2,00310		2,17590	Tidak terjadi autokolerasi		
Persamaan 3	1,82410	1,99812		2,17590	Tidak terjadi autokolerasi		
Uji Multikolinearitas							
Var Independen	Persamaan 1		Persamaan 2		Persamaan 3		Keterangan
	TOL	VIF	TOL	VIF	TOL	VIF	
EC	0,642	1,558	0,642	1,558	0,642	1,558	Bebas Multikolinearitas
EN	0,488	2,049	0,488	2,049	0,488	2,049	Bebas Multikolinearitas
SO	0,463	2,160	0,463	2,160	0,463	2,160	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (diolah, 2024)

Uji normalitas terpenuhi dimana ketiga persamaan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Uji heterokedastisitas terpenuhi dimana nilai signifikansi ketiga persamaan di atas 0,05. Tidak terjadi autokorelasi dimana ketiga persamaan memiliki nilai $dU < DW < 4-dU$. Uji multikolinearitas terpenuhi dimana ketiga persamaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	0,221	0,049	0,036	0,05334
Persamaan 2	0,195	0,038	0,025	0,09266
Persamaan 3	0,186	0,035	0,022	0,09199
Uji F				
Model		F	Sig.	
Persamaan 1	Regression	3,638	0,015	
Persamaan 2	Regression	2,862	0,042	
Persamaan 3	Regression	2,808	0,044	

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (diolah, 2024)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen (EC, EN, dan SO) dalam menjelaskan variabel dependen pada Persamaan 1 (ROA) sebesar 4,9%, Persamaan 2 (ROE) sebesar 3,8%, dan Persamaan 3 (NPM) sebesar 3,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil Uji F pada ketiga persamaan menunjukkan sig. di bawah 0,05 berarti ketiga model persamaan Layak digunakan.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Uji t - Persamaan 1 - ROA

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,823	0,004	
EC	-0,087	0,838	Tidak Signifikan
EN	2,871	0,019	Signifikan, Positif
SO	-0,098	0,891	Tidak Signifikan
Uji t - Persamaan 2 – ROE			
Variabel	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,193	0,051	
EC	0,865	0,312	Tidak Signifikan
EN	1,236	0,048	Signifikan, Positif
SO	0,684	0,556	Tidak Signifikan
Uji t - Persamaan 3 – NPM			
Variabel	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,026	0,042	
EC	-0,812	0,725	Tidak Signifikan
EN	1,855	0,265	Tidak Signifikan
SO	0,820	0,688	Tidak Signifikan

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (diolah, 2024)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan baik ROA, ROE dan NPM. Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan ROA dan ROE, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Laporan keberlanjutan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik ROA, ROE maupun NPM.

Pembahasan

Laporan Keberlanjutan Dimensi Ekonomi pada Kinerja Keuangan

Laporan keberlanjutan dimensi ekonomi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik ROA, ROE, maupun NPM. Hasil ini selaras dengan penelitian Sari & Andreas (2019) serta Hogiantoro et al. (2022) dimana menyatakan tidak adanya pengaruh laporan keberlanjutan dimensi ekonomi pada kinerja keuangan. Dimensi ekonomi berisi tentang dampak suatu perusahaan terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan, serta sistem perekonomian pada berbagai level (Global Reporting Initiative, 2020). Berdasarkan hal tersebut tampaknya laporan keberlanjutan dimensi ekonomi tidak berkaitan secara langsung dengan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan asetnya guna memperoleh laba. Walaupun laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berkaitan dengan kondisi ekonomi pemangku kepentingan yang berkaitan dengan peningkatan maupun penurunan sokongan dana dari investor yang mau menanamkan modal pada perusahaan sehingga berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan, namun dimensi ekonomi yang dilaporkan lebih berfokus terhadap kontribusi perusahaan pada sistem ekonomi. Hal tersebut membuat laporan keberlanjutan dimensi ekonomi tidak dapat menjamin bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan modalnya guna memberikan pengembalian kepada investor. Kondisi ini juga terjadi karena laporan keberlanjutan dimensi ekonomi diduga memberikan pengaruh ke jangka panjang bukan ke jangka pendek sehingga tidak dapat dilihat secara langsung dalam periode berjalan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bukhori & Sopian (2017) yang menyatakan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi membawa dampak positif bagi perusahaan karena dapat meyakinkan pemangku kepentingan bahwa terdapat potensi pada sumber daya modal perusahaan yang kompetitif dan minim risiko serta dapat memberikan kejelasan dan transparansi kepada pemangku kepentingan atas kegiatan perusahaan, yang dapat mengakibatkan tumbuhnya kepercayaan pemangku kepentingan yang berdampak pada peningkatan sokongan dana, produktivitas, dan penjualan yang pada akhirnya dapat membuat kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menerangkan bahwa pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi baik keuangan maupun informasi nonkeuangan terkait dengan

seluruh aktivitas di dalam perusahaan yang bisa memberi dampak pada pengambilan keputusan (Sidiq & Azmi, 2022). Laporan keberlanjutan dimensi ekonomi lebih berfokus terhadap kondisi sistem perekonomian dan kondisi ekonomi pemangku kepentingan. Investor memiliki kecenderungan melihat angka-angka di laporan keuangan dibandingkan informasi terkait dimensi ekonomi yang disajikan di dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, terlihat bahwa pengungkapan dimensi ekonomi yang dilakukan perusahaan masih minim, rata-rata hanya 5-6 dari 17 item yang seharusnya, dimana perusahaan sampel sebatas mengungkapkan item-item yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung, dan anti-korupsi, dimana item tersebut telah tersedia di laporan tahunan, sehingga tidak berdampak kepada kinerja keuangan.

Laporan Keberlanjutan Dimensi Lingkungan pada Kinerja Keuangan

Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berupa ROA dan ROE. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hogiantoro et al. (2022) dan Bukhori & Sopian (2017). Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan menunjukkan keberadaan perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar serta menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan. Adanya kepedulian tersebut akan membuat perusahaan memiliki nilai tambah di mata investor, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan dapat memberikan informasi yang akurat serta relevan terkait pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dan mempengaruhi respon publik terhadap perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan permasalahan lingkungan akan membuat nilai jual perusahaan mengalami peningkatan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan penghasilannya melalui pengelolaan aset maupun ekuitas.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sari & Andreas (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan, karena pemangku kepentingan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana laporan keberlanjutan dimensi lingkungan yang diterbitkan perusahaan mengindikasikan perusahaan tidak semata-mata berfokus pada aspek keuangan tetapi juga memperhatikan dampak kegiatan perusahaan terhadap kondisi lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat membuat tumbuhnya kepercayaan pemangku kepentingan yang berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil sebaliknya ditunjukkan pada tidak terdapatnya pengaruh laporan keberlanjutan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan berupa NPM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Andreas (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pemangku kepentingan biasanya cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, dan kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan dianggap akan meningkatkan biaya operasi perusahaan. Pemangku kepentingan memiliki kecenderungan untuk memperhatikan angka-angka pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi, dibandingkan informasi lainnya. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bukhori & Sopian (2017) yang menyatakan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena adanya laporan keberlanjutan dimensi lingkungan dapat memberikan informasi yang akurat serta relevan terkait pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana pemangku kepentingan berhak untuk mendapatkan informasi keuangan maupun nonkeuangan terkait dengan seluruh aktivitas di dalam perusahaan yang bisa memberi dampak pada pengambilan keputusan (Sidiq & Azmi, 2022). Pada kenyataannya, kebanyakan pemangku kepentingan terutama investor biasanya memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan angka-angka di dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi, dibandingkan informasi lainnya seperti laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, adanya laporan keberlanjutan dimensi lingkungan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan telah memiliki citra yang baik sehingga akan menumbuhkan kepercayaan investor dan membuat mereka ingin memberikan sokongan dana. Selain itu, laporan keberlanjutan dimensi

lingkungan yang dilakukan perusahaan rata-rata sekitar 14-15 dari total 32 item yang seharusnya, dimana perusahaan sampel mengungkapkan item-item yang berkaitan dengan aspek energi, air dan limbah, emisi, dan limbah, dimana item tersebut juga telah tersedia di laporan tahunan perusahaan sehingga kurang diperhatikan oleh investor.

Laporan Keberlanjutan Dimensi Sosial pada Kinerja Keuangan

Laporan keberlanjutan dimensi sosial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan baik berupa ROA, ROE maupun NPM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bukhori & Sopian (2017). Hal ini dikarenakan dampak yang diberikan dari laporan keberlanjutan dimensi sosial tidak secara langsung tetapi secara bertahap dan perlahan. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan proses yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dimensi sosial terhadap kinerja keuangan akan membutuhkan waktu yang lama dan tidak tercermin dalam jangka pendek atau periode berjalan. Laporan keberlanjutan dimensi sosial mencakup dampak yang ditimbulkan yang berkaitan dengan sistem sosial perusahaan dalam menjalankan operasinya (Global Reporting Initiative, 2020). Adanya kegiatan sosial yang dikomunikasikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan baik internal dan eksternal bertujuan agar seluruh pemangku kepentingan dapat merasakan dampak dari laporan keberlanjutan dimensi sosial dan akan meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan sehingga sokongan dana yang mengalir ke perusahaan dapat ditingkatkan. Pada kenyataannya, tampaknya laporan keberlanjutan dimensi sosial tidak berkaitan secara langsung dengan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan asetnya guna memperoleh laba, karena perusahaan lebih berfokus untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari kegiatannya kepada pihak-pihak di sekitar perusahaan beroperasi. Laporan keberlanjutan dimensi sosial juga tidak dapat langsung mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengelola modalnya secara maksimal untuk memberikan pengembalian kepada investor.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Sidiq & Azmi (2022) yang menyatakan laporan keberlanjutan dimensi sosial berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan kesejahteraan, loyalitas karyawan serta kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga dapat ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Hogiantoro et al. (2022) yang menunjukkan laporan keberlanjutan dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dimana perusahaan lebih fokus pada menciptakan laba semaksimal mungkin untuk pemegang saham dan kegiatan sosial akan meningkatkan biaya yang akan menurunkan laba. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang memberikan gambaran mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan (Mulpiani, 2019), dimana pemangku kepentingan berhak untuk mendapatkan berbagai informasi baik keuangan maupun nonkeuangan terkait dengan seluruh aktivitas perusahaan yang bisa memberi dampak pada pengambilan keputusan (Sidiq & Azmi, 2022). Namun, pada kenyataannya perusahaan masih banyak yang belum terlibat dalam kegiatan sosial dan hanya berfokus untuk meningkatkan laba. Perusahaan cenderung lebih memperhatikan bagaimana memperoleh laba sebesar-besarnya dengan meningkatkan penjualannya dibandingkan terlibat dalam kinerja sosial, dan kegiatan sosial akan meningkatkan biaya operasi perusahaan. Selain itu, pengungkapan dimensi sosial yang dilakukan perusahaan masih minim, rata-rata 15-16 dari total 40 item yang seharusnya, dimana perusahaan sampel mengungkapkan item-item yang berkaitan dengan kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, dan masyarakat lokal, dimana item tersebut telah tersedia di laporan tahunan sehingga tidak diperhatikan oleh investor.

KESIMPULAN

Laporan keberlanjutan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik ROA, ROE, dan NPM, karena dimensi ekonomi diduga memberikan dampak ke jangka panjang bukan ke jangka pendek sehingga tidak dapat dilihat secara langsung dalam periode berjalan dan pengungkapan dimensi ekonomi yang dilakukan perusahaan masih sangat minim. Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berupa ROA dan ROE, dimana informasi lingkungan dapat menunjukkan keberadaan perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan

dan mempengaruhi respon publik terhadap perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, laporan keberlanjutan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berupa NPM, dimana perusahaan cenderung menganggap kegiatan lingkungan akan meningkatkan beban sehingga menurunkan laba perusahaan. Laporan keberlanjutan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik ROA, ROE, dan NPM, dimana proses yang digunakan untuk melihat pengaruh dimensi sosial terhadap kinerja keuangan membutuhkan waktu yang lama dan tidak tercermin dalam jangka pendek atau langsung di periode berjalan, serta meningkatkan biaya operasi sehingga menurunkan laba perusahaan.

Keterbatasan penelitian yaitu banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga jumlah sampel relatif sedikit. Periode penelitian 5 tahun diduga belum mewakili dampak laporan keberlanjutan yang lebih ke jangka panjang, serta meliputi periode terjadinya covid, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber informasi atas laporan keberlanjutan, dan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat melihat dampak laporan keberlanjutan secara jangka panjang. Implikasi penelitian untuk manajemen agar lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan karena terbukti berdampak ke kinerja keuangan. Meskipun hasil penelitian hanya mampu membuktikan dampak laporan keberlanjutan dimensi lingkungan namun manajemen sebaiknya tetap mengungkapkan laporan keberlanjutan karena adanya peraturan dari pihak regulator serta dugaan dampak jangka panjang. Dukungan regulator juga diperlukan untuk memudahkan ketentuan mengenai pelaporan laporan keberlanjutan di masing-masing dimensi serta mempertimbangkan keinginan informasi dari pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi dengan baik sesuai ketentuan yang ada dan sesuai harapan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudi, A. A. (2022). *Menilik Perusahaan di Berbagai Daerah yang Limbahnya Bikin Resah*. <https://sumut.idntimes.com/news/indonesia/arifin-alamudi/menilik-perusahaan-di-berbagai-daerah-yang-limbahnya-bikin-resah>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–24. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Anggara, M. D. (2022). *Avian Catat Laba Bersih Rp 1,4 Triliun, Penerapan Bisnis Berkelanjutan Dorong Kinerja Perseroan*. <https://wartakota.tribunnews.com/2022/03/21/avian-catat-laba-bersih-rp-14-triliun-penerapan-bisnis-berkelanjutan-dorong-kinerja-perseroan>
- Anna, Y. D., & Dwi, D. R. R. T. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Baune, A., Pakaya, S. I., & Amali, L. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2019-2020. *JAMBURA Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 207–216. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14731>
- Buallay, A. (2019). Between Cost and Value: Investigating the effects of Sustainability Reporting on a Firm's Performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 481-496. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.62>
- Carvajal, M., & Nadeem, M. (2022). Financially Material Sustainability Reporting and Firm Performance in New Zealand. *Meditari Accountancy Research*, 31(4), 938–969. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1346>
- Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 40(2), 139–149.

<https://www.gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/9227>

- Dissanayake, A. D., Dissanayake, T. D. S. H., & Ajward, R. (2020). The Influence of Sustainability Reporting on Firms' Financial Performance with The Moderating Role of Board Independence: Empirical Evidence from Sri Lankan Listed Firms. *NSBM Journal of Management*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.4038/nsbmjm.v6i1.50>
- Ebaid, I. E. S. (2023). Nexus between Sustainability Reporting and Corporate Financial Performance: evidence from an emerging market. *International Journal of Law and Managemen*, 65(2), 152–171. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2022-0073>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Global Reporting Initiative. (2020). *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2020*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-english-language/>
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198–204. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8701>
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.523>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Laju Sektor Manufaktur Lampau Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23315>
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 404–415. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/384>
- Liou, R. S., Ting, P. H., & Chen, Y. Y. (2023). The Cost of Foreign Ownership: Voluntary Sustainability Reporting and Financial Performance in an Emerging Economy. *Cross Cultural and Strategic Management*, 30(3), 581–612. <https://doi.org/10.1108/CCSM-09-2021-0165>
- Lisaime, & Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 64–83. <https://doi.org/10.32524/jkb.v16i1.574>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Nurfitriana, A. (2020). Implementasi Sustainability Reporting pada Perusahaan yang Termasuk ke dalam Indeks LQ45. *Journals of Economics Development Issues*, 3(2), 336–348. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.66>
- Oktaviah, N., Dunakhir, S., & Syachbrani, W. (2024). SDGs Disclosure in PT Bukalapak.Com

- Tbk's Sustainability Report for the 2021-2023 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 10(1), 24–37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v10i1.4313>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Sekretariat Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 159–170. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18231>
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1–26. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecobisma*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Rashid, M. M. (2020). Ownership Structure and Firm Performance: The Mediating Role of Board Characteristics. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29093>
- Sakiah, D. E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(10), 68–85. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6320>
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- Sidiq, M. F., & Azmi, F. (2022). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–21. <https://doi.org/10.47232/aktual.v20i1.140>
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.1234/akuntansi.v4i1.455>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education (Asia).
- Tandelilin, E. (2010). *Teori dan Aplikasi Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>